

HUBUNGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PRAKTEK PROFESIONAL, PENDIDIKAN BERKELANJUTAN, PENGEMBANGAN PROFESI ILMU PENGETAHUAN, DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PERPANJANGAN REGISTRASI PERAWAT DENGAN PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT PPNI KABUPATEN KOTA BANGKALAN

Rahmad Wahyudi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Departing from a Policy Implementation Act No. 38 of 2014 Latest Chapter IV of the registration of nurses , Licensed Practice and Re-registration of the Permits and Implementation of Practice Nurses . Renewal Requirements Competency certificate is nurse must gather Profession Credit Units (SKP) SKP at 25 for 5 years in accordance with the provisions PPNI , SKP obtained through participation activities of Education / Training and Nursing Scientific activities more . This study aimed to explore the relationship of the renewal policy implementation registration of nurses and nurse competence . This research is analytic survey research with cross sectional approach with quantitative approach. with tehnic random sampling (random sampling area). To test the relationship pattern researchers used an analysis tool chi square test. The results showed that : 1) it is connection between the practice of professional nursing with the level of competence, 2) was no relationship between continuing education by the nurse's competence , 3) there is a relationship between the professional development of science with the level of competence, 4) it was relationship between community service with nurse competence.

Keywords : *Nurse Registration Renewal, Professional Practice, Continuing Education, Development Of Science, Community Service, Nurse Competence.*

1. PENDAHULUAN

Paradigma terhadap tuntutan perubahan tentunya mengubah sebagian besar bentuk hubungan perawat dengan manajemen organisasi. Jika praktik keperawatan dilihat sebagai praktik profesional maka harus ada otoritas atau kewenangan, ada kejelasan batasan, siapa melakukan apa. Karena diberi kewenangan maka perawat juga dapat digugat, perawat harus bertanggung jawab terhadap setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan. Pelayanan keperawatan adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang mempunyai fungsi menjaga mutu pelayanan, yang sering dijadikan barometer oleh masyarakat, dalam menilai mutu

rumah sakit, sehingga menuntut adanya profesionalisme perawat dalam bekerja yang ditunjukkan oleh hasil kinerja perawat, baik itu perawat pelaksana maupun pengelola dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Pelaksanaan kerja perawat yang maksimal dalam pelayanan kesehatan yang berkualitas terjadi bila sistem pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan mendukung praktik keperawatan profesional sesuai standar (Wahyuni, 2007).

Undang-Undang Keperawatan terbaru No 38 tahun 2014 Bab IV tentang registrasi perawat, Izin Praktek, dan Registrasi ulang tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, namun sebelumnya proses registrasi perawat diatur dalam Peraturan

Menteri Kesehatan RI Nomor 1796 Tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat Kompetensi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta diakui secara hukum untuk menjalankan praktik dan/atau pekerjaan profesinya, lebih mengukuhkan perawat sebagai suatu profesi di Indonesia.

Pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi. STR berlaku selama 5 tahun, dan dapat diperpanjang setelah 5 tahun sesuai dengan tanggal kelahiran, dengan syarat Sertifikat Kompetensi yang diperpanjang. Dan ini adalah masa berlaku STR yaitu selama 5 tahun.

Seorang Perawat bisa melakukan perpanjangan STR dengan. Persyaratan Perpanjangan sertifikat Kompetensi adalah Perawat harus mengumpulkan Satuan Kredit Profesi (SKP) sebanyak 25 SKP selama 5 tahun sesuai dengan ketentuan PPNI, SKP didapatkan melalui partisipasi kegiatan Pendidikan/Pelatihan dan Kegiatan ilmiah Keperawatan lainnya. Dan STR perawat ini adalah pengganti dari Surat Ijin Perawat.

Keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional adalah bagian integral yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini ditekankan dalam Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dilakukan dengan pengobatan dan atau perawatan. Asuhan keperawatan merupakan upaya untuk menuju derajat kesehatan yang maksimal berdasarkan potensi yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan menggunakan proses keperawatan (Keliat, 2009).

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang akan membuktikan hubungan antara variabel bebas (independent variable) yaitu variabel Praktek profesional, Pendidikan berkelanjutan, Pengembangan ilmu pengetahuan, Pengabdian masyarakat; dan variabel terikat (dependent variable) yaitu Kompetensi perawat. Serta penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dalam Yasa, 2006:29).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PPNI Kabupaten Korwil Kota Bangkalan yang memiliki STR dan memiliki NIRA sejumlah 188 orang perawat.

Teknik Pengambilan dan Besar Sampel

Penelitian ini menarik sampel dengan menggunakan metode atau teknik simple random sampling (teknik sampel sederhana), dimana jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduan dan Akdon (2006:249) yaitu $n = N : ((N \times d^2) + 1)$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan d^2 adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan ($=5\%$), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 128 orang perawat.

Definisi Operasional dan Pengukuran variable

Praktek Profesional (X 1)

Melaksanakan kegiatan praktik professional dengan memberikan pelayanan keperawatan baik itu dalam institusi kesehatan maupun di luar institusi kesehatan atau praktik mandiri.

Variabel praktek profesional ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, Pengalaman Mengelola pasien secara langsung, Pengalaman sebagai dosen pembimbing klinik, Pengalaman sebagai pengelola pelayanan keperawatan. Dengan jumlah SKP yang harus dicapai adalah 10 -20 % (2,5 - 5 SKP / 5 Tahun).

Pendidikan Berkelanjutan (X 2)

Usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan yang dimilikinya sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk pelayanan keperawatn professional.

Variabel Pendidikan Berkelanjutan ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator, Berpartisipasi dalam Seminar / temu ilmiah , Pelatihan, Sebagai nara sumber, peserta, moderator dalam seminar baik dalam lingkup nasional atau internasional. Dengan jumlah SKP yang harus dicapai adalah 40-80 % (10-20 SKP dalam 5 tahun.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan (X 3)

Proses pengembangan keprofesian untuk mengembangkan potensi dirinya terwujud dengan melakukan penelitian/riset keperawatan dan mempublikasikannya, menulis artikel, menyusun buku/karyatulisilmiah dan dipublikasikan. Variabel Pengembangan Ilmu Pengetahuan ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator, Penelitian, Publikasi Jurnal, Penyusun artikel, Penyusun buku atau KTI Dengan jumlah SKP yang harus dicapai adalah 0-20 % (0- 5 SKP) dalam 5 tahun.

Pengabdian Masyarakat (X 4)

Proses pengembangan keprofesian untuk mengembangkan potensi dirinya terwujud dengan Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan Sehingga masyarakat dapat merasakan peran perawat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya. Variabel Pengabdian masyarakat ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator, Partisipasi dalam kegiatan social, Partisipasi dalam penanggulangan bencana, Partisipasi dalam anggota POKJA, Partisipasi dalam pendidikan kesehatan Dengan jumlah SKP yang harus dicapai adalah 0-20 % (0- 5 SKP) dalam 5 tahun.

Kompetensi Perawat (Z)

Kompetensi perawat merupakan kemampuan perawat untuk melakukan tindakan keperawatan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan penilaian berdasarkan pendidikan dasar dan tujuan praktik keperawatan yang terukur sesuai dengan kinerja perawat. Dimana tujuannya adalah untuk tetap menjaga kualitas kesehatan dan keamanan pasien (Bartlett 2010).

Variabel Kompetensi perawat ini secara operasional diukur dengan menggunakan indikator kuisioner dengan 18 item pertanyaan mencakup aspek : Intelektual, physic, Human relation, Quantity dan Quality of work, knowledge, team work, iniatif, private of integrity.

Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel bebas dalam kuisioner adalah menggunakan skala *Likert* dengan skala penilaian (skor) 1 dengan 0, dengan variasi jawaban untuk masing-masing *item* pertanyaan adalah "ya dan tidak". Masing-masing pilihan jawaban diberi nilai 1 untuk jawaban ya dan nilai 0 untuk jawaban tidak. Sedangkan variable terikat dengan mengumpulkan data hasil sertifikat yang dicapai di tiap masing-masing variable untuk memenuhi 25 SKP.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berupa data primer sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang diberikan kepada responden secara langsung (Sugiyono, 2005:135).

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam perhitungan pengolahan data, peneliti mempergunakan alat bantu yang berupa program aplikasi komputer yaitu *SPSS* versi 16.0 dengan uji statistic *chi square*.

Hasil pengujian hipotesis

- H_a : Ada Hubungan Implementasi Kebijakan Praktek professional dalam upaya Perpanjangan (Re) Registrasi Perawat dengan Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan
- H_a : Ada Hubungan Implementasi Kebijakan Pendidikan berkelanjutan dalam upaya Perpanjangan (Re) Registrasi Perawat dengan Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan
- H_a : Ada Hubungan Implementasi Kebijakan Pengembangan profesi Ilmu Pengetahuan dalam upaya Perpanjangan (Re) Registrasi Perawat dengan Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan
- H_a : Ada Hubungan Implementasi Kebijakan Pengabdian Masyarakat dalam upaya Perpanjangan (Re) Registrasi Perawat dengan Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan.

3. HASIL DAN ANALISA DATA

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari keberadaan responden yang terlibat dalam penelitian yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, Dari seluruh sampel karyawan sejumlah 128 orang yang diteliti, semuanya dapat mengisi dan mengembalikan kuisioner yang diberikan. Karakteristik responden penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mayoritas umur responden ≤ 30 tahun 80 orang (65%). rata-rata umur perawat puskesmas adalah 29,12 tahun .
- 2) Masa kerja berkisar antara 1 – 15 tahun tahun dengan rata- rata lama kerja 5,79 tahun, dimana persentase tertinggi responden dengan lama kerja ≤ 10 tahun 103 orang (80,4 %) dengan. Masa kerja terendah 1 tahun dan masa kerja tertinggi 15 tahun.
- 3) jenis kelamin responden laki-laki sejumlah 73 orang (57%) dan perempuan 55 orang (43%).
- 4) tingkat pendidikan S3 sejumlah 2 orang (1,5%), S2 sejumlah 7 orang (5,4 %), Ners sejumlah 65 orang (50,7%), D3 sejumlah 54 orang (42,18)

Tabel 4.1.
Distribusi Responden Menurut Karakteristik Usia dan Masa Kerja di Puskesmas Kabupaten Kota Bangkalan Tahun 2016 (N = 128)

Karakteristik	Jumlah (Σ 128)	Persentase (%)	Minimal Maximal	Mean	Standar deviasi
Usia ≤ 30 Tahun > 30 Tahun	80 48	65 37,5	25-37	29,15	3,55
Masa Kerja ≤ 10 Tahun > 10 Tahun	103 25	80,4 19,5	1-15	5,79	4,13

Tabel 4.2
Distribusi Kota Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 (N = 118) Responden Menurut Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan, di Puskesmas

Karakteristik	Jumlah (Σ 128)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki- laki	73	57
Perempuan	55	43
Pendidikan		
S3	2	1,5
S2	7	5,4
Ners	65	50,78
D3	54	42,18

4. PEMBAHASAN

Gambaran Praktek profesional, Pendidikan berkelanjutan, Pengembangan IPTEK dan Pengabdian masyarakat, Terhadap Peningkatan Kompetensi perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan.

Variabel Praktek profesional memenuhi sebesar 82,8 % (106 orang variabel Pendidikan berkelanjutan kategori terbanyak kategori Tidak memenuhi sebesar 80 orang (62,5 %), variabel pengabdian masyarakat adalah dalam kategori memenuhi yaitu 75 % (96 orang memenuhi yaitu 82,8,7 % (106 orang),

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi variable Praktek profesional, Pendidikan berkelanjutan, Pengembangan IPTEK dan Pengabdian

Praktek Profesional	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi	106	82,8 %
Tidak Memenuhi	22	17,2 %
Total	128	100 %
Pendidikan Berkelanjutan	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi	106	82,8 %
Tidak Memenuhi	22	17,2 %
Total	128	100 %
Pengembangan IPTEK	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi	48	37,5 %
Tidak Memenuhi	80	62,5 %
Total	128	100 %
Pengabdian Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi	96	75 %
Tidak Memenuhi	32	25 %
Total	128	100 %

Hubungan Praktek profesional Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat ditampilkan dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Analisis hubungan Praktek profesional Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkala

Praktek Profesional	Kompetensi Perawat				Total	
	Kompeten		Tidak Kompeten		Σ	%
	n	%	n	%		
Memenuhi	56	43,8 %	50	39,1 %	106	82,8 %
Tidak Memenuhi	6	4,7 %	16	12,5 %	22	17,2 %
Total	72	48,5%	66	51,5 %	128	100 %
Uji <i>Chi Square</i> : $\rho = 0.03$						
$\alpha = 0.05$						

Praktek professional perawat memenuhi sejumlah 82,8 perawat yang kompeten sebesar 43,8 % dan yang tidak kompeten 39, 1% memperoleh *p value* sebesar 0,03. ada hubungan antara praktek professional perawat dengan kompetensi perawat kemungkinan dikarenakan perawat secara umum telah mempunyai Pengalaman kerja mengelola pasien secara langsung selama 1 tahun, Pengalaman sebagai dosen pembimbing klinik, serta Pengalaman sebagai pengelola pelayanan keperawatan diman dalam setiap tahun lama kerja memperoleh nilai SKP yang sesuai regulasi pengembangan profesi perawat.

Hasil ini sejalan dengan Conley (2004) yang menjelaskan bahwa keterampilan praktek professional perawat sebagai kemampuan individu dalam bekerja. Lebih lanjut Conley menjelaskan keterampilan yang harus dimiliki individu adalah kemampuan memahami masalah, kemampuan bekerja pada berbagai situasi, kemampuan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi, kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang ada, kemampuan memberi nilai lebih pada hasil pekerjaan, kemampuan membangun hubungan kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Keterampilan perawat dalam menjalankan perkesmas merupakan kemampuan perawat untuk mengatasi masalah kesehatan yang dijumpainya.

Hubungan Pendidikan Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Analisis hubungan Pendidikan berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan

Pendidikan Berkelanjutan	Kompetensi Perawat				Total	
	Kompeten		Tidak Kompeten		Σ	%
	n	%	n	%		
Memenuhi	49	38,3 %	57	44,5 %	106	82,8 %
Tidak Memenuhi	13	10,2 %	9	7 %	22	17,2 %
Total	62	48,4 %	66	51,6 %	128	100 %
Uji <i>Chi Square</i> :	$p = 0.35$					
	$\alpha = 0.05$					

Pendidikan berkelanjutan memenuhi sejumlah 82,8%. Jika diperhatikan , lebih dari separuh jumlah reponden menunjukkan kategori memenuhi mengenai pendidikan berkelanjutan.dengan distribusi persentase 44,5 % Tidak Kompeten dan 38,3 % Kompeten Analisis lebih lanjut menemukan hubungan antara pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat dengan *p value* 0,35. Hasil ini berarti tidak ada hubungan antara pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat. Pendidikan (formal) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Tingkat pendidikan seseorang menunjukkan sejauh mana kemampuan kognitif yang dimiliki

karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan semakin kritis, logis, dan sistematis (Notoatmodjo, 2003b).

Hubungan Pengembangan Profesi IPTEK Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat ditampilkan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Analisis Pengaruh Pengembangan IPTEK Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan

Pengembangan IPTEK	Kompetensi Perawat				Total	
	Kompeten		Tidak Kompeten		Σ	%
	n	%	n	%		
Memenuhi	30	23,4%	18	14,1 %	48	37,5 %
Tidak Memenuhi	32	25 %	48	37,5 %	80	62,5 %
Total	62	48,4 %	66	51,6 %	128	100 %
Uji <i>Chi Square</i> : $\rho = 0.01$						
$\alpha = 0.05$						

Pengembangan profesi ilmu pengetahuan perawat dengan kategori tidak memenuhi sejumlah 62,5%. Dengan persentase perawat yang kompeten sebesar 25 % dan yang tidak kompeten 37,5% Analisis bivariat untuk melihat hubungan Pengembangan profesi ilmu pengetahuan perawat melalui indikator penelitian, publikasi jurnal dan menulis artikel dan dengan kompetensi perawat memperoleh *p value* sebesar 0,01. Hasil ini ada hubungan antara Pengembangan profesi ilmu pengetahuan dengan tingkat kompetensi perawat.

Upaya peningkatan kompetensi perawat. Notoatmodjo (2003a) menyatakan bahwa pengetahuan tercakup dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu dijelaskan sebagai domain kognitif yang terendah karena domain ini mencakup kemampuan untuk menyebutkan, mendefinisikan, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkatan domain kognitif seseorang maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Hubungan Pengabdian Masyarakat Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat ditampilkan dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Analisis hubungan Pengabdian masyarakat Terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat PPNI Kabupaten Kota Bangkalan

Pengabdian Masyarakat	Kompetensi Perawat				Total	
	Kompeten		Tidak Kompeten		Σ	%
	n	%	n	%		
Memenuhi	52	40,6 %	44	34,4 %	96	75 %
Tidak Memenuhi	10	7,8 %	22	17,2 %	32	25 %
Total	58	51,6 %	70	48,4 %	128	100 %
Uji <i>Chi Square</i> :	$\rho = 0.02$					
	$\alpha = 0.05$					

Lebih dari separuh jumlah reponden menunjukkan kategori memenuhi mengenai pengabdian masyarakat. dengan distribusi persentase 34,4 % Tidak Kompeten dan 40,6 % Kompeten. Analisis lebih lanjut menemukan hubungan antara pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat dengan *p value* 0,02. Hasil ini berarti ada hubungan antara pengabdian masyarakat dengan kompetensi perawat.

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat atau kegaitan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi tenaga kesehatan antara lain dalam hal perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan tenaga kesehatan.

5. KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara praktek profesional perawat dengan kompetensi perawat kemungkinan dikarenakan perawat secara umum telah mempunyai Pengalaman kerja mengelola pasien secara langsung selama 1 tahun, Pengalaman sebagai dosen pembimbing klinik, serta Pengalaman sebagai pengelola pelayanan.
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan berkelanjutan dengan kompetensi perawat. dikarenakan perawat dalam memenuhi pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dengan mengikuti seminar dan pelatihannya hanya menginginkan sertifikat tanpa menghiraukan isi dari pendidikan dan pelatihan tersebut, sehingga aktualisasi diri tidak terwujud.
3. Ada hubungan antara Pengembangan profesi ilmu pengetahuan dengan tingkat kompetensi perawat. temuan faktor yaitu perawat tidak pernah melakukan penitian, membaca jurnal, artikel, evidence based dan publikasi jurnal serta dukungan dan mentor. dalam memberikan pentingnya penelitian dan publikasi jurnal dengan kompetensi perawat
4. Ada hubungan antara pengabdian masyarakat dengan kompetensi perawat. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kemasyarakatan memberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan di masyarakat secara langsung. masyarakat

dapat merasakan peran perawat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farid Rivai, 2008, Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Registrasi dan Praktik Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Cirebon, Tesis Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Arikunto S., 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Axley, L. (2008). Competency: a concept analysis. *Nursing forum*. 43(4). 214-222. April 29, 2010. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1616251991&sid=2&Fmt=3&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>
- Cecep Tribowo, 2010, *Hukum Keperawatan, Panduan Hukum dan Etika bagi Perawat*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta, hal. 56.
- Conley, C. (2004). Leveraging Design's core competencies. *Design Management Institute*. 15(3). 44-51. April 9, 2010. <http://www.id.iit.edu/141/getdocument.php?id=63>
- Dewi.Roslina 2010. *Implementasi Registrasi Dan Praktik Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi Dikaitkan Dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001. Tentang Registrasi Dan Praktik Perawat. Stikes Kota.Sukabumi.*
- Dwiyanto Indiahono S. S., M.Si, (Ed.) (2009) *Kebijakan Publik, Berrbasis Dyyynamic Poliicy Analysiss*, Gava Meddia, Yogyakarta
- Keliat, A. 2009. *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC
- Kementerian Kesehatan.(2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor :1796 Tahun 2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan.*
- Kementerian Kesehatan.(2013). *Pedoman pengabdian kepada masyarakat pendidikan tenaga kesehatan kemenkes RI.*
- Leo Agustino, S. S., M.Si, (Ed.) (2008) *Dasaar - Dasar Kebijakan Puublik*, Alfabeta, Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi,, Ismail.(20009). *Public Policy, Anaalisis, Strateegi Advokassi Teori dann Praktek*, PMN, Puutra Media NUsantara, Surabaya.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2005.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.

Hubungan Implementasi Kebijakan Praktek Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Pengembangan Profesi Ilmu Pengetahuan, Dan Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Perpanjangan Registrasi Perawat Dengan Peningkatan Kompetensi Perawat Ppni Kabupaten Kota Bangkalan

Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi perawat Indonesia Tahun 2013.

PPNI, 2005, Standar Kompetensi Perawat Indonesia, (Avalaible : <http://www.inna-ppni.or.id>).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.02/Menkes/148 /I/2010 tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Perawat.

Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta: Gramedia.

Shermon,G.2005. *Competency Based HRM: A Strategic Resource For Competency Mapping, Assessment and Development Centres*. Delhi: Tata McGraw-Hill.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Registrasi, Izin Praktek, Registrasi Ulang.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Verma,S, Sshroder,C. 2009. *Core Competencies :the next generation Comparison of acommon framework for multiple profesions*. Journal of allied health

Wahyuni, S. 2007. “Analisis Kompetensi Kepala Ruang Dalam Pelaksanaan Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Model Praktik Keperawatan Profesional Di Instalasi Rawat Inap BRSUD Banjarnegara” (Tesis). Available:[http:// eprints.undip.ac.id/ 18327/1/SRI_WAHYUNI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18327/1/SRI_WAHYUNI.pdf). Accesed: Oktober 29, 2014.

Windari, A. 2009. Pengembangan sistem informasi registrasi perawat berbasis webUntuk mendukung pembinaan dan pengawasan tenaga perawat oleh majelis tenaga kesehatan provinsi (MTKP) jawa tengah. Universitas Diponegoro. Semarang.

William Dunn.(1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winarno Budi.(2012) *Kebijakan Publik, Teori, Proses, Dan Studi Kasus*, PT.Buku Seru, Jakarta.

